



The Effect of Gobak Sodor Traditional Games on the Social Emotional Abilities of Children Aged 5-6 Years Old in Kindergarten ABA 05 Medan

Henti Annisyah Hasibuan^{1*}, Sariana Marbun²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Henti Annisyah Hasibuan hentiannisyah@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Gobak Sodor
Traditional Game, Social
Emotional Ability

Received : 21 May

Revised : 23 June

Accepted: 26 July

©2023 Hasibuan, Marbun: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the traditional gobak sodor game on the social emotional abilities of children aged 5-6 years at TK ABA 05 Medan. This research was conducted using a quantitative method, namely the One Group Pre-Test Post-Test Design with a pre-experimental form that contained a pre-test (before being given treatment) and a post-test (after being given treatment). The population in the study consisted of all children in class B, from B1 to B7, consisting of 7 classes. The sample in this study class B4 consisted of 10 children. There are two variables in this study, namely the independent variable and the dependent variable. Data collection techniques using observation techniques. The results of this study indicate that the number of steps is positive = 4.5 and the number of steps is negative = 10. So, $J_{count} = 10$, that is, the number of steps is smaller. From the data findings, if J_{count} is compared with the provisional value of J_{table} N 10 with $\alpha = 0.05$ then $J_{table} = 8$. From the results of the data analysis above, it can be said that, $J_{count} > J_{table}$ where $10 > 8$, and it can be concluded that the hypothesis in this research is accepted, or in other words it can be interpreted that there is an influence of Gobak Sodor Traditional Games on the Social Emotional Abilities of Children Aged 5-6 Years in Kindergarten ABA 05 Medan".

Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 05 Medan

Henti Annisyah Hasibuan^{1*}, Sariana Marbun²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Henti Annisyah Hasibuan hentiannisyah@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Permainan Tradisional Gobak Sodor, Kemampuan Sosial Emosional

Received : 21 Mei

Revised : 23 Juni

Accepted: 26 Juli

©2023 Hasibuan, Marbun: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK ABA 05 Medan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuantitatif yaitu One Group Pre-Test Post-Test Desain dengan bentuk pre eksperimental yang terdapat pre-test (sebelum diberikan perlakuan) dan post-test (sesudah diberikan perlakuan). Populasi dalam penelitian terdiri dari seluruh anak kelas B mulai dari B1 sampai B7 sebanyak 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini kelas B4 terdiri 10 anak. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah jenjang bertanda positif = 4,5 dan jumlah jenjang bertanda negatif = 10. Jadi, $J_{hitung} = 10$ yaitu jumlah jenjang yang lebih kecil. Dari data temuan tersebut maka apabila J_{hitung} dibandingkan dengan nilai ketentuan J_{tabel} N 10 dengan $\alpha = 0,05$ maka $J_{tabel} = 8$. Dari hasil analisis data di atas maka dapat dikatakan bahwa, $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $10 > 8$, dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa terdapat Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 05 Medan".

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak berumur mulai dari nol sampai enam tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan bahkan sering disebut dengan lompatan perkembangan, oleh karena itu usia ini disebut dengan *golden age* atau masa emas lebih berharga daripada usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik serta menyenangkan dengan karakter yang dimiliki oleh anak, baik secara fisik, psikis, moral, dan sosial.

Sangat sedikit anak zaman sekarang masih mengenal permainan tradisional. Walaupun masih ada sedikit banyaknya dapat memperagakan permainan tradisional, biasanya hanya terdapat di wilayah perkampungan atau pedesaan. Permainan ini juga sudah sangat terbatas yang memainkannya.

Seiring berkembangnya zaman, permainan pun sudah beragam diciptakan apalagi dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Pada saat ini sangat jarang terlihat bahwa permainan tradisional dimainkan oleh anak-anak. Di dalam permainan tradisional banyak manfaat atau kegunaan yang dapat diambil yaitu, menjadikan anak kreatif, dapat bersosialisasi dengan teman sebayanya serta mengembangkan sosial emosional anak.

Dachlan, dkk. (2019, h. 28) menyatakan bahwa pencapaian kemampuan sosial emosional, akan menumbuhkan kepribadian yang baik dalam diri anak, dapat dengan mudah diterima di kalangan masyarakat serta dapat mengembangkan anak sesuai bakatnya untuk menghadapi berbagai keadaan lingkungan kelak (mampu menyesuaikan diri dengan baik). Perkembangan sosial emosional anak yaitu mencapai *self of self* atau pemahaman diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain, bertanggung jawab terhadap diri sendiri mengenai aturan dan rutinitasnya, menghargai dan menghormati orang lain, mengambil inisiatif, berempati, berbagi, dan mampu menunggu giliran.

Tingkat pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini diantaranya bermain dengan teman sebaya, bertanggung jawab atas perilaku untuk kebaikan diri sendiri, memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, mengetahui perasaan temannya, dan merespon secara wajar dan yang lainnya. Dalam mengembangkan tingkat pencapaian kemampuan sosial emosional anak diperlukan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan membangun keaktifan anak.

Pada kenyataannya pengamatan dilakukan pada PLP di TK ABA 05, peneliti melihat kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada saat di kelas menggambarkan bahwa pada sikap kooperatif dengan temannya, mampu menunjukkan sikap toleransi, tidak mudah menyerah, dan memahami peraturan dan disiplin. Terdapat dalam sikap kooperatif dengan teman sebagian dari anak tidak mau bekerja sama seperti pada saat guru memberikan tugas kepada anak secara berkelompok sebagian besar dari anak tersebut tidak mau bekerja sama dengan kelompoknya. Dalam sikap toleransi menggambarkan ketika anak melakukan kesalahan kepada temannya dan anak masih belum mau meminta maaf terlebih dahulu. Permasalahan lainnya yaitu pada indikator tidak mudah menyerah, dapat dilihat bahwa sebagian besar dari anak pada saat mengerjakan tugas yang diberikan guru masih mudah putus

asa. Sebagian besar dari anak masih kurang dalam memahami peraturan dan disiplin seperti anak datang ke sekolah dengan tidak tepat waktu.

Berbagai faktor penyebab terjadinya kemampuan sosial emosional anak belum berkembang dikarenakan metode guru dalam mengajar masih dengan menggunakan metode bercerita kemudian memberikan tugas kepada anak.

Bermain adalah suatu kegiatan anak untuk bersenang-senang. Bagaimana pun itu kegiatan yang dilakukan yang terpenting anak merasakan kebahagiaan. Bermain menjadi prioritas utama pada kegiatan anak usia dini dimana melalui bermain anak dapat belajar berbagai hal baru yang sebelumnya belum diketahuinya.

Permainan tradisional sebagai permainan berkembang dimainkan anak-anak di lingkungan masyarakat. Dalam permainan ini, aspek yang dikembangkan yaitu semua ditumbuh kembangkan, kreativitas semangat inovasi diwujudkan. Permainan tradisional menjadi media ekspresi diri anak. Salah satu jenis permainan yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak adalah dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor sesuai pendapat Hajar Pamadhi 2001 dalam (Kurniawati h. 39).

Permainan tradisional gobak sodor merupakan permainan yang dimainkan secara berkelompok atau grup yang terdiri atas 2 kelompok dengan masing-masing 3-5 orang. Manfaat dari permainan ini yakni dapat mengajarkan kebersamaan, lalu belajar kerja sama agar lawan tidak lepas kendali untuk keluar dari lingkungan.

Pengamatan ini sejalan dengan penelitian Fitriyah dan Mustafa (2019) menyebutkan bahwa dengan adanya permainan tradisional gobak sodor ini terdapat pengaruh positif dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak autis. Selain itu juga terdapat temuan baru dari penelitian ini adalah pentingnya melibatkan anak normal dalam membangun interaksi dengan anak autis.

Berdasarkan penelitian Ketty, dkk (2020) bahwa adanya pengaruh permainan gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK ABA Tirtamulya Kecamatan Makarti Jaya sebelum diberikan perlakuan melalui permainan gobak sodor, kemampuan motorik kasar pada anak masih belum berkembang. Hasil test awal pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak memiliki rata-rata rendah. Kemudian, setelah dilakukan perlakuan sebanyak 6 kali, peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui adanya pengaruh dari permainan gobak sodor terhadap kemampuan motorik kasar anak, maka dari hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan permainan gobak sodor terhadap kemampuan motorik.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Karakteristik kemampuan sosial emosional anak usia dini adalah anak lebih memilih bekerjasama dengan temannya yang terdiri dari dua atau tiga orang, mulai mengikuti aturan dalam bermain, lalu bisa mengendalikan emosi pada saat bermain. Dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak

terdapat beberapa faktor, yaitu: a). Faktor Hereditas. Faktor hereditas merupakan karakteristik sejak lahir. Bawaan yang telah ada sejak lahir dapat menentukan perkembangan sosial emosionalnya. b). Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat diartikan kekuatan kompleks dunia fisik serta sosial memiliki pengaruh dalam susunan biologis dan pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial emosional anak sejak sebelum dan sesudah lahir.

Permainan Tradisional Gobak Sodor

Gobak sodor, gobak, galah asin, atau gala asin adalah sejenis permainan tradisional asli Indonesia. Gobak sodor merupakan permainan grup yang terdiri dari 2 kelompok yang masing-masing kelompok dapat 3-5 orang. Permainan biasanya dimainkan di lapangan bulu tangkis dengan acuan garis yang ada, atau menggunakan lapangan segi empat ukuran 9 x 4 m dapat dibagi menjadi 6 bagian. Garis batas setiap bagian dieri tanda kapur tulis. Adapun kelompok mendapat giliran untuk menjaga lapangan yang dibagi 2, yakni anggota menjaga garis batas horizontal dan garis vertikal. Garis tengah disebut dengan garis sodor, biasanya jarak antara penjaga satu dengan yang lain biasanya berjarak 5 langkah, sedangkan rentangan ke samping biasanya 4 kali rentangan tangan.

Gobak sodor adalah permainan tradisional yang menyenangkan pada saat dimainkan. Menurut Mulyani (2013, h. 58) gobak sodor merupakan permainan tradisional yang jenis permainannya terdiri dari dua regu, yang masing-masing regu terdiri atas 3-5 orang, dengan memerlukan tempat permainan yang sangat luas karena untuk berkejaran. Adapun menurut Fe (2017, h. 49) gobak sodor, permainan tradisional dilakukan secara beregu di lapangan. Sedangkan pendapat Iswaningtyas (2015, h. 249) permainan gobak sodor merupakan permainan tradisional yang sudah sangat jarang dimainkan oleh anak-anak. Permainan gobak sodor sangat menarik, menyenangkan, serta sangat sulit karena setiap orang harus terjaga serta berlari secepat mungkin agar meraih kemenangan.

Manfaat permainan tradisional gobak sodor yaitu dapat meningkatkan kerja sama antar kelompok, selain itu juga dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan diantaranya (melatih perkembangan motorik, kemampuan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan emosi, serta perkembangan kepribadian), lalu dapat kerja sama dengan teman kelompok atau sepermainan sehingga membuat sosial emosional menjadi terlatih untuk lebih bersabar dan bersahabat.

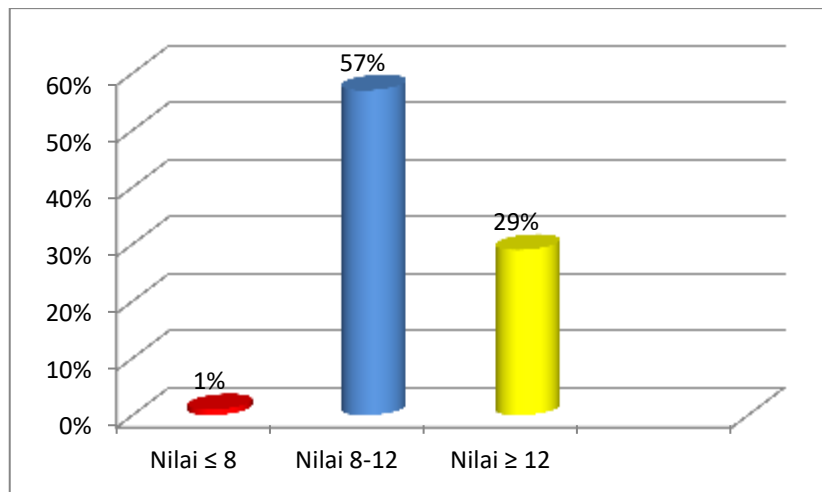
METODOLOGI

Penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif yang berfokus pada pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK ABA 05 Medan. Waktu penelitian yang akan dilakukan selama 2 bulan dapat di mulai dari bulan Maret sampai Mei 2023. Populasi dalam penelitian adalah semua anak kelas B yang terdiri atas 7 kelas yaitu B1 terdapat 13 anak, B2 terdiri 11, B3 terdiri 13, B4 terdapat 10, B5 terdiri 11, B6 terdiri 11, B7 terdiri 13, yang berjumlah keseluruhan anak TK B

yang menjadi populasi berjumlah sekitar 82 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, oleh karena itu sampel dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun di kelas B4 TK ABA 05 Medan yang berjumlah 10 anak. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: a) melakukan pre test, b) memberikan intervensi pada permainan tradisional gobak sodor terhadap kemampuan sosial emosional anak 5-6 tahun, c) mengadakan post test.

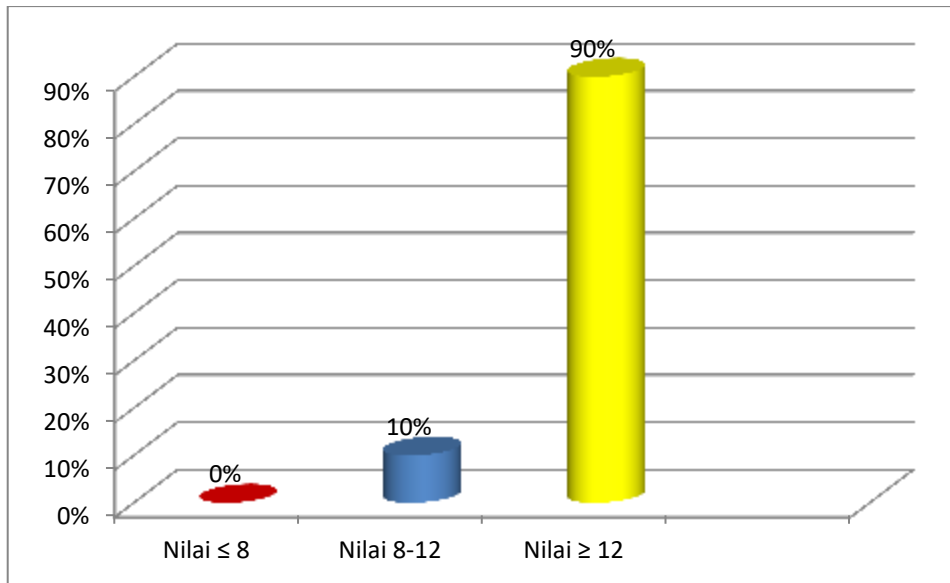
HASIL PENELITIAN

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 05 Medan. Deskripsi data penelitian dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berdasarkan indikator yang meliputi ; Kooperatif dengan orang lain, sikap toleransi, tidak mudah menyerah dan memahami peraturan.



Gambar 1. Diagram Pre-Test Kemampuan Sosial Emosional Anak

Berdasarkan data diagram pre-test Kemampuan Sosial Emosional Anak mayoritas anak memiliki nilai 8-12 sebanyak 57% dan minoritas memiliki nilai sebanyak 14% dengan nilai 4-7 dan selebihnya dengan nilai 13-14 sebanyak 29% Kemampuan Sosial Emosional Anak ≥ 12 terdapat dua orang anakpun yang memilikinya.



Gambar 2. Diagram Post-Test Kemampuan Sosial Emosional Anak

Berdasarkan data diagram post-test Kemampuan Sosial Emosional Anak mayoritas anak memiliki nilai ≥ 12 sebanyak 90% dan minoritas memiliki nilai ≤ 8 sebanyak 0% dan selebihnya dengan nilai 8-12 sebanyak 10%.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Pre-Test Dan Post-Test Kemampuan Sosial Emosional Anak

No	Responden	Pre-Test (XA)	Post-Test (XB)	Selisih Skor
1	A1	13	16	3
2	A2	13	16	3
3	A3	12	16	4
4	A4	9	15	6
5	A5	8	14	6
6	A6	9	15	6
7	A7	9	14	5
8	A8	8	14	6
9	A9	8	14	6
10	A10	4	9	5
Total		93	143	50
Nilai Tertinggi		13	16	6
Nilai Terendah		4	9	3
Rata		9.3	14.3	5,0

Berdasarkan hasil observasi Pre-Test dan Post-Test pada tabel di atas maka dapat dipahami bahwa hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada 10 responden. Hasil observasi diperoleh bahwa jumlah skor keseluruhannya pre-test = 93, nilai tertinggi 13, nilai terendah 4 dengan nilai rata-rata = 9,3 nilai tersebut memiliki arti bahwa Kemampuan sosial emosional anak dapat dikategorikan Sedang dan jumlah skor keseluruhan pada post-test = 143, nilai

tertinggi 16, nilai terendah 9, dengan nilai rata-rata = 14,3 nilai tersebut memiliki arti bahwa kemampuan sosial emosional anak dapat dikategorikan Tinggi. Dari data pre-Test dan Post-Test diatas terdapat nilai selisih skor yaitu dengan nilai keseluruhan = 50, skor nilai tertinggi 6, skor nilai terendah 3, dan skor dengan nilai rata-rata = 5,0.

Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial dengan uji *Wilcoxon* dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan memperhatikan data diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan. Jika diperoleh $J_{hitung} > J_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Apabila $J_{hitung} < J_{tabel}$ maka hipotesis diterima artinya bahwa ada pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengenal huruf anak kelompok B TK Pelangi Kecamatan Medan Tembung. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan test rangking bertanda (sign test *Wilcoxon*).

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

Inisial	Pre-Test (XA)	Post-Test (XB)	Selisih Skor	Peringkat	Tanda Peringkat (+)	Tanda Peringkat (-)
A1	13	16	3	2.5		2.5
A2	13	16	3	2.5		2.5
A3	12	16	4	7.5	7.5	
A4	9	15	6	7.5	7.5	
A5	8	14	6	7.5	7.5	
A6	9	15	6	7.5	7.5	
A7	9	14	5	2.5		2.5
A8	8	14	6	7.5	7.5	
A9	8	14	6	7.5	7,5	
A10	4	9	5	2.5		2.5
Total	93	143	50			
Nilai Tertinggi	13	16	6			
Nilai Terendah	4	9	3			
Rata-Rata	9,3	14,3	5,0			
Jumlah					45	10

Berdasarkan data tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah jenjang bertanda positif = 4,5 dan jumlah jenjang bertanda negatif = 10. Jadi, $J_{hitung} = 10$ yaitu jumlah jenjang yang lebih kecil. Dari data temuan tersebut maka apabila J_{hitung} dibandingkan dengan nilai ketentuan J_{tabel} N 10 dengan $\alpha = 0,05$ maka $J_{tabel} = 8$. Dari hasil analisis data di atas maka dapat dikatakan bahwa, $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $10 > 8$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa

terdapat Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 05 Medan”.

PEMBAHASAN

Perbedaan kemampuan sosial emosional anak terjadi karena permainan menggunakan permainan tradisional gobak sodor dapat membantu dan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Hal ini didukung oleh pendapat Hajar Pamadhi 2001 dalam (Kurniawati h. 39) bahwa salah satu jenis permainan yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak adalah dengan menggunakan permainan tradisional gobak sodor.

Perbedaan ini juga disebabkan karena pada anak yang diberi perlakuan atau setelah melakukan perlakuan permainan tradisional gobak sodor yang terdiri dari kooperatif dengan orang lain, sikap toleransi, tidak mudah menyerah dan memahami peraturan yang ada. Karena permainan ini anak dapat belajar beradaptasi dalam berinteraksi dengan orang disekitarnya yang tentunya mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak.

Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil uji hipotesis data penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 05 Medan. Dalam melakukan kegiatan analisa data penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan angka-angka yang dinilai lebih sistematis, terencana, terstruktur secara jelas dari awal kegiatan penelitian hingga akhir dilaksanakannya penelitian. Disamping itu juga peneliti menggunakan metode observasi dengan menggunakan alat bantu instrument dalam bentuk lembar pengamatan observasi.

Permainan tradisional gobak sodor oleh Fe (2017, h. 49) gobak sodor, permainan tradisional dilakukan secara beregu di lapangan. Serta pendapat Mulyani (2013, h. 58) gobak sodor merupakan permainan tradisional yang jenis permainannya terdiri dari dua regu, yang masing-masing regu terdiri atas 3-5 orang, dengan memerlukan tempat permainan yang sangat luas karena untuk berkejaran.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa TK ABA 05 Medan mendukung kemampuan sosial emosional anak yang optimal dengan efektivitas permainan tradisional gobak sodor yang telah dilakukan oleh guru. Kemampuan sosial emosional anak tidak berkembang dengan sendirinya, akan tetapi perlu adanya rangsangan atau dukungan dari semua pihak serta membutuhkan guru yang kreatif dan aktif untuk mendukung kemampuan sosial emosional anak.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa terdapat Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 05 Medan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perolehan nilai perbandingan antara pre-test dengan post-Test melalui uji Wilcoxon menunjukkan hasil bahwa diperoleh nilai J_{hitung} dibandingkan dengan nilai ketentuan J_{tabel} N 10 dengan $\alpha = 0,05$ maka $J_{hitung} = 8$. Dari hasil analisis data di atas maka dapat dikatakan bahwa, $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $10 > 8$, dan pada kegiatan awal pre test diperoleh rata-rata 9,3 dengan

katagori Sedang dan setelah diberikan permainan tradisional gobak sodor (post-test) diperoleh rata-rata sebesar 14,3 dengan katagori Tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisa data penelitian yang dilakukan di lapangan tentang Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 05 Medan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 05 Medan. Hasil analisis data diperoleh penelitian ini nilai $J_{hitung} = 10$ menunjukkan bahwa $J_{tabel} = 8$, dari data tersebut dapat dipahamkan bahwa $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $10 > 8$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan tradisional gobak sodor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK BA 05 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achroni Keen. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Yogyakarta. Perputakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Dachlan, Malik Abd, dkk. 2019. *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Surabaya. Deepublish Publisher.
- Fadillah. 2019. *Bermain & Permainan*. Ponorogo. Prenamedia Group.
- Khadijah & Armanila. 2017. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Medan. PERDANA PUBLISHING.
- Ketty Elsia, Ahmad Sarwani, Andriani Desi. 2020. Pengaruh Permainan Gobak Sodor Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun TK ABA Tirtamulya Kecamatan Makarti Jaya. *PERNIK Jurnal PAUD*. Vol 3 No. 2, 115-126.
- Lasiana, Ning Dian, Wijayanti Rina, Muntomimah Siti. 2021. Pengaruh Bermain Bambu Pletokan Terhadap Kemampuan Sosial Anak. *Jurnal Riset dan Pendidikan*. Vol 1 No. 1, 20-27.
- Masher Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini & Strategi Pengembangan*. Jakarta. KENCANA.
- Mulyani Novi. 2016. *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta. DIVA Press.
- Rambe Asia Nur. 2017. Pengaruh Permainan Tradisional Gowokan Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Bhayangkara . *Jurnal Usia Dini*. Program Sarjana Universitas Negeri Medan. Vol 3 No. 1, 32-42.